

ANALISIS PENGARUH USAHA KERAJINAN SERABUT KELAPA DENGAN PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DUSUN BENYER DESA TELAGA WARU KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Agus Riswanto¹, Eliyani Nirwana²,

¹Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Hamzanwadi
email: agusriswanto@gmail.com

²Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Hamzanwadi
email: eliyani.nirwana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara usaha kerajinan serabut kelapa dengan peningkatan ekonomi masyarakat. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengerajin sapu serabut kelapa di Dusun Benyer Desa Telaga Waru. Sementara untuk teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan angket/kuesioner. Teknik analisis data dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, uji normalitas, analisis korelasi, uji koefisien determinasi serta uji hipotesis. Berdasarkan teknik analisis data tersebut, berdasarkan uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel X dan variabel Y adalah valid dan reliabel karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dan pada uji normalitas menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Pada uji korelasi menunjukkan bahwa variabel X (usaha kerajinan sapu serabut kelapa) memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel Y (Peningkatan ekonomi masyarakat) karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,244 > 0,207$). Dan pada uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar korelasi antara usaha kerajinan sapu serabut kelapa dengan peningkatan ekonomi masyarakat sebesar 6% dan sisanya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan pada uji hipotesis dengan menggunakan uji t menghasilkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,331 > 1,6623$) dan nilai Signifikan lebih kecil dari nilai signifikan yang sudah ditentukan yaitu 0,05 ($0,02 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti “Ada korelasi yang signifikan antara Usaha kerajinan sapu serabut kelapa dengan peningkatan ekonomi masyarakat di dusun Benyer Desa Telaga Waru Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur”.

Kata Kunci : *Usaha kerajinan serabut kelapa, ekonomi masyarakat*

ABSTRACT

Correlation between coconut fiber handicraft business and economic improvement of Benyer village Telaga Waru Pringgabaya District, East Lombok regency.

This study aims to determine whether there is a correlation between coconut fiber handicraft business with the improvement of the community's economy. This type of research uses quantitative research. The population in this research is all coconut fiber broom craftsman in Benyer Village Telaga Waru Village. While for the technique of sampling using technique probability sampling with simple random sampling. In collecting data using documentation technique, observation and questionnaire / questionnaire. Technique of data analysis by using validity test and reliability test, normality test, correlation analysis, coefficient of determination test and hypothesis test. Based on the technique of data analysis, based on validity and reliability test indicate that all item of question on variable X and variable Y is valid and reliable because the value of r_{value} is bigger than r_{table} value ($r_{\text{value}} > r_{\text{table}}$). and on the normality test shows that all data is normally distributed. In the correlation test showed that the variable X (coconut fiber broom handling business) has a significant correlation with variable Y (economic improvement of society) because the value of r_{value} is bigger than r_{table} value ($0,244 > 0,207$). And on the coefficient of determination test showed that as big as correlation between coconut fiber broom handicraft business with society economic improvement equal to 6% and the rest influenced by other factor not examined in this research. While on hypothesis test by using t test yield t_{value} bigger than t_{table} value ($2,331 > 1,6623$) and significance value smaller than predetermined significant value that is 0,05 ($0,02 < 0,05$), hence can be stated that H_0 is rejected and H_a accepted, meaning significant. So it can be concluded that the results of testing the hypothesis proved "There is a significant correlation between coconut fiber broom business with the economic improvement of the community in the hamlet Benyer Telaga Waru Village Pringgabaya District East Lombok regency".

Keywords : Coconut fiber handicraft business, community economy

PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa yang heterogen, baik dari segi sumber daya manusia dan sumber daya alamnya. Terlepas dari fenomena politik, ekonomi dan sosial yang terbangun saat ini, Pulau-pulau terpencil dan daerah pedalaman juga menjadi bagian penting yang tidak terlepas dari keutuhan kedaulatan NKRI serta menjadi harapan tumpuan kekuatan kedaulatan bangsa. Namun dalam kenyataannya, kekuatan politik dan letak geografis sangat berpengaruh terhadap kemajuan daerah-daerah dalam kerangka Otonomi Daerah NKRI. (Antonius, 2011: 20). Di Indonesia, ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan

pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi mulai diakui dan memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis. Dalam tiga terakhir ini istilah ekonomi kreatif dan industri kreatif mulai banyak dibicarakan. Terlebih ketika Menteri sosial Republik Indonesia menyebutkan tentang pentingnya memberdayakan dan mengembangkan Usaha ekonomi kreatif dengan memperhatikan segala potensi yang ada terutama untuk kalangan ekonomi kebawah sebagai kelompok penyandang masalah kesejahteraan sosial.

Desa Telaga Waru terletak di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pada awal berdirinya Desa Telaga Waru merupakan Desa Pemekaran dari Desa Bagikpapan pada tahun 2012 berdasarkan Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2012, hal ini didasari oleh semangat perubahan untuk melakukan pemberdayaan dan pembinaan kepada masyarakat dengan harapan terjadi pemerataan pembangunan. Dan ini selaras dengan harapan pemerintah kabupaten Lombok Timur untuk melakukan program Pemekaran Desa di Wilayah Kabupaten Lombok Timur.

Kerajinan Sapu Serabut Kelapa merupakan salah satu dari beraneka ragam kerajinan tradisional Indonesia terutama Lombok Timur yang patut di kembangkan. Kerajinan Sapu Serabut Kelapa bahan bakunya berasal dari Serabut Kelapa yang direndam kemudian dihaluskan lalu dijemur dan diproduksi menjadi sapu. Kerajinan Sapu serabut kelapa ini tersebar luas tidak saja di wilayah Nusa Tenggara Barat bahkan sampai di luar Wilayah Nusa Tenggara Barat. Kerajinan Sapu serabut Kelapa ini dimulai sejak tahun 1980-an oleh Bapak Badarudin (Alm) yang merupakan penduduk asli Benyer, selaku penggagas dan karena ide kreatifnya mampu memberdayakan penduduk setempat dengan memberikan ilmu keterampilannya sehingga mampu memberikan pekerjaan sampingan dan membantu perekonomian masyarakat sampai saat ini.

Dengan demikian ada Dua Dusun yang penduduknya mayoritas sebagai pengerajin sapu serabut kelapa, karena dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Dalam membuat kerajinan sapu serabut kelapa ini tidak terikat oleh kontrak atau perjanjian kerja, sehingga pekerjaan ini dapat dilakukan

kapan saja dan dapat dikerjakan dimana saja. Para pengrajin memperoleh penghasilan berdasarkan jumlah bahan yang diproduksi. Misalnya 300 Bungkul Serabut kelapa, akan menghasilkan sapu sebanyak 220 buah dengan harga perbuah sebesar Rp. 5.000,-. Sehingga hasil yang didapat dalam satu produksi atau sekitar 1,5 Bulan setelah dikurangi biaya produksi sebesar Rp. 750.000,-. Jadi pendapatan perbulan para pengerajin sapu serabut kelapa rata-rata berkisar sebesar Rp. 500.000, bahkan bisa lebih jika bahan produksi semakin besar. Namun penghasilan pengrajin tersebut tidak stabil karena bahan baku dari kerajinan tersebut terkadang sulit diperoleh salah satunya adalah kayu pegangan, hal ini disebabkan oleh faktor ketersediaan dan jarak tempuh.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 619 Keluarga Pengerajin Sapu Serabut Kelapa, diantaranya terdiri dari 382 Keluarga dari Dusun Benyer Daya dan 237 Keluarga dari Dusun Benyer Lauq.

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Mewakili)” Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik *Probability sampling* dengan jenis *Simple random sampling*. “*Simple random sampling* yaitu carapengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut” (Riduwan, 2009:58). Dalam penelitian ini, untuk melakukan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik, antara lain :

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data awal mengenai kegiatan usaha kerajinan sapu serabut kelapa dan Peningkatan ekonomi masyarakat yaitu berupa data jumlah Pengerajin Sapu serabut kelapa serta jumlah pendapatan

pengerajin sapu serabut kelapa di Dusun Benyer Desa Telaga Waru Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Menurut Sugiyono (2009:226) "Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, dimana para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan". Dengan melakukan observasi pada penelitian ini dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail tentang Proses atau kegiatan usaha kerajinan sapu serabut kelapa serta dapat mengetahui peningkatan ekonomi masyarakat secara langsung

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Angket/Kuesioner. Dimana Angket/Kuesioner dibagikan kepada 88 responden yang merupakan pengerajin sapu serabut kelapa. Jumlah pertanyaan sebanyak 20 Item, terdiri dari 10 Item pertanyaan untuk Variabel X (Usaha kerajinan sapu serabut kelapa) dan 10 Item pertanyaan untuk variabel Y (Peningkatan ekonomi masyarakat).

Berikut Data Profil responden dan jawaban responden atas angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Profil Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Laki-Laki	32 Org	36 %
	Perempuan	56 Org	64 %

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 88 Orang Responden, diantaranya 32 Orang atau sebesar 36% responden adalah laki-laki, sementara 56 orang atau sebesar 64% adalah perempuan. Sehingga dengan demikian Perempuan lebih banyak dari laki-laki menjadi pengerajin sapu serabut kelapa.

Tabel 2. Profil Responden berdasarkan Usia/Umur

Umur / Usia	16 - 45 Th	54 Orang	61 %
	45 keatas	34 Orang	39 %

Sumber : Data Primer

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 88 Orang responden, sebanyak 54 orang atau sebesar 61% merupakan usia antara 16-45 tahun, sementara 34 Orang atau sebesar 39 orang merupakan usia 45 Tahun ke atas. Dengan demikian usia 16-45 Tahun merupakan usia terbanyak menjadi pengerajin sapu serabut kelapa di Dusun Benyer Desa Telaga Waru

Tabel 3. Profil Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	SD	50 orang	57%
	SLTP	13 orang	15%
	SLTA	19 orang	22%
	PT	6 orang	7%

Sumber : Data Primer

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari 88 orang responden, sebanyak 50 Orang atau sebesar 57% merupakan lulusan SD, 13 Orang atau sebesar 15% merupakan lulusan SLTP, 19 orang atau sebesar 22% merupakan lulusan SLTA, dan hanya 6 Orang atau sebesar 7% merupakan lulusan Perguruan Tinggi. Dengan demikian lulusan SD lebih besar bahkan lebih dari 50% menjadi pengerajin sapu serabut kelapa.

Tabel 4. Profil Responden berdasarkan Status

Status	Kawin	71 Orang	81%
	Janda / Duda	17 Orang	19%

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa dari 88 orang responden, sebanyak 71 orang atau sebesar 81% responden berstatus kawin, sementara Janda/Duda sebanyak 17 orang atau sebesar 19%. Dengan demikian, pengerajin sapu serabut kelapa kebanyakan berstatus kawin.

Tabel 5. Profil Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan	0-1 Orang	20 orang	23%
	2-3 Orang	62 Orang	70%
	4 orang keatas	6 Orang	7%

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 88 orang responden, sebanyak 20 orang atau sebesar 23% memiliki tanggungan antara 0-1 orang, dan 62 orang atau sebesar 70% memiliki tanggungan 2-3 orang, sementara 6 orang atau sebesar 7% memiliki tanggungan 4 orang keatas. Dengan demikian, jumlah tanggungan Pengerajin sapu serabut kelapa di Dusun Benyer Desa Telaga Waru antara 2-3 orang.

Tabel 6. Profil Responden berdasarkan pendapatan

Pendapatan	Kurang Rp. 1.000.000	41 orang	47%
	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	28 orang	32%
	Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000	12 orang	14%
	Lebih Rp. 3.000.000	7 orang	8%

Sumber : Data Primer

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa dari 88 orang responden, sebanyak 41 orang atau sebesar 47% memiliki pendapatan kurang dari Rp. 1.000.000, sebanyak 28 orang atau sebesar 32% memiliki pendapatan antara Rp.1.000.000 – Rp. 2.000.000, dan sebanyak 12 orang atau sebesar 14% memiliki pendapatan antara Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000, sementara 7 orang atau sebesar 8% memiliki pendapatan lebih dari Rp. 3.000.000. dengan demikian Pendapatan Pengerajin sapu serabut kelapa masih lebih besar yang pendapatannya di bawah Rp. 1.000.000.

Tabel 7. Hasil uji reliabilitas

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	r_{tabel} (Taraf sig 5%)	Batas Minimal <i>Cronbach Alpha</i>	Ket.
1	Kerajinan Sapu (X)	0,661	0,207	0,60	Reliabel
2	Ekonomi Masyarakat	0,989	0,207	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil olahan SPSS 15.0

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang tersaji pada tabel 4.11 menunjukkan

bahwa variabel usaha kerajinan sapu serabut kelapa (X) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,661 dan variabel Peningkatan ekonomi masyarakat (Y) memiliki nilai 0,989. Maka dapat dilihat, nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai batas minimum *Cronbach's Alpha* yaitu 0,60 atau nilai *Cronbach's Alpha* sebagai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,207 ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dengan demikian seluruh pertanyaan pada masing-masing variabel dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data sebagai alat ukur.

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki sebaran yang normal. Untuk Uji Normalitas dalam hal ini menggunakan program SPSS 15.0 melalui gambar kurva histogram dan kurva p-p Plot untuk menunjukkan sebaran data penelitian. Data yang normal akan terlihat menyebar ke semua daerah kurva normal, sedangkan data yang tidak normal distribusinya akan berada di samping kiri dan kanan garis kurva normal.

Dari hasil Uji Normalitas data yang dihitung dengan bantuan program SPSS 15.0 diperoleh hasil uji normalitas data sebagai berikut :

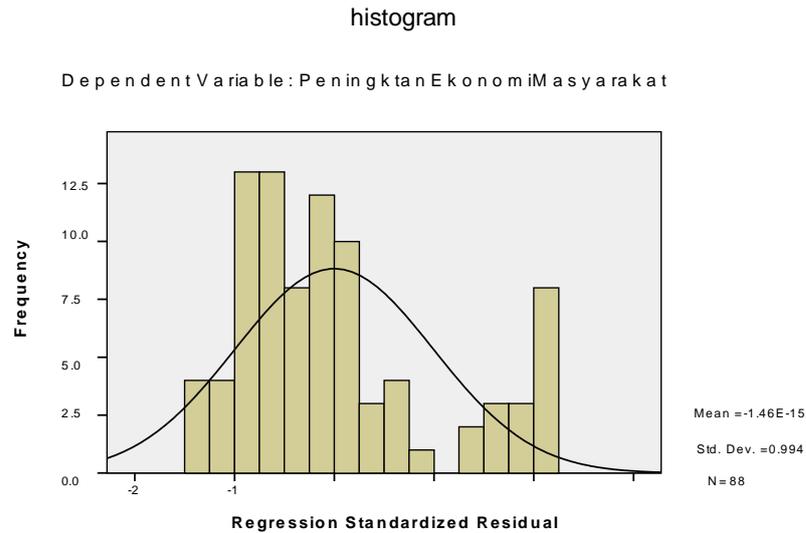
Tabel 8. Uji Normalitas dengan Skewness dan Kurtosis

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	88	0.917	0.257	0.249	0.508
Valid N (listwise)	88				

Sumber : Hasil olahan SPSS 15.0

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Sampel (N) sebesar 88, dimana rasio Skewness sebesar 0,917 dengan standar error sebesar 0,257 sehingga menjadi 3,5680, Sedangkan rasio Kurtosis sebesar 0,249 dengan standar error 0,508 sehingga menjadi 0,4901. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan memahami kriteria pengujiannya yaitu apabila rasio Skewness dan Kurtosis berada diantara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal. Dari hasil rasio Skewness dan rasio Kurtosis diatas dapat

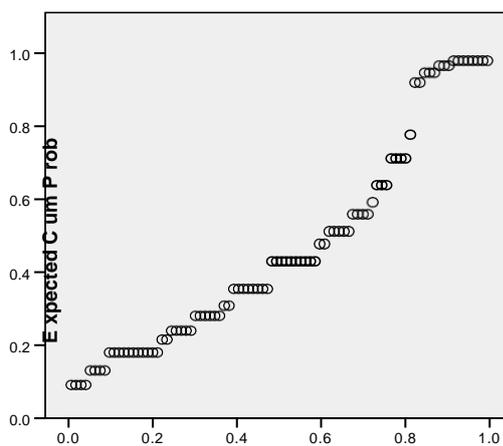
diperoleh nilai yaitu nilai skewness sebesar 3,5680 dan nilai kurtosis sebesar 0,4901 yang berarti dalam batasan (*range*) antara -2 hingga +2 yang berarti data adalah berdistribusi normal. Selain itu, uji normalitas dapat pula ditunjukkan oleh gambar dari Kurva Histogram dan kurva normal p.p Plot of Regression sebagai berikut



Gambar 1 Kurva Histogram 3

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Peningkatan Ekonomi Masyarakat



Gambar 2 Kurva p.p Plot of Regression

Dari gambar.1 dan gambar 2 diatas menunjukkan bahwa pada gambar 4.1

(kurva Histogram), garis kurva tidak berada pada sampungan maupun samping kiri, akan tetapi tepat berada ditengah. Sedangkan pada gambar 4.2 (kurva p-p Plot of Regression), garis diagonal dalam grafik tersebut menggambarkan keadaan ideal mengikuti garis distribusi normal. Titik-titik di sekitar garis adalah keadaan data yang diuji, dimana kebanyakan titik-titik berada sangat dekat dengan garis atau bahkan menempel pada garis. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah berdistribusi normal. Analisis pengaruh digunakan untuk mengetahui derajat pengaruh dan kontribusi antara Usaha kerajinan sapu serabut kelapa terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Dusun Benyer Desa Telaga Waru. Dalam penelitian ini digunakan korelasi sederhana yaitu dengan teknik korelasi *product moment*. Dengan kriteria yaitu, 1). Bila nilai $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali. 2). Bilai nilai $r = +1$ atau mendekati 1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan positif dan sangat kuat. 3). Bila nilai $r = -1$ atau mendekati - 1, maka pengaruh antara kedua variabel dikatakan negative dan sangat kuat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang analisis pengaruh usaha kerajinan sapu serabut kelapa dengan peningkatan ekonomi masyarakat di Dusun Benyer Desa Telaga Waru Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- (1) Hasil Uji Analisis pengaruh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara usaha kerajinan sapu serabut kelapa dengan peningkatan ekonomi masyarakat.
- (2) Hasil Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji t disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Ada pengaruh yang signifikan antara usaha kerajinan sapu serabut kelapa dengan peningkatan ekonomi masyarakat di dusun Benyer Desa Telaga Waru Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka penting kiranya penulis menyampaikan saran-saran sebagai bahan pertimbangan dan masukan dengan harapan bahwa dengan usaha kerajinan sapu serabut kelapa dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan dan ekonomi masyarakat, adalah sebagai

berikut: (1) Kerajinan sapu serabut kelapa harus menjadi produk unggulan untuk terus dikembangkan dan dilestarikan dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas dari produk tersebut. (2) Pengadaan bahan baku serabut kelapa harus membangun komunikasi yang intens dengan pengusaha yang berhubungan dengan bahan baku seperti pengusaha kelapa. (3) Mengupayakan dedanda (pegangan sapu) yang terbuat dari plastik tidak lagi dari kayu, guna mengurangi terjadinya dampak lingkungan seperti penebangan pohon secara liar. (4) Menggunakan mesin Dalam proses produksi agar dapat membantu mempercepat dan mempermudah proses produksi sapu serabut kelapa. (5) Dalam proses distribusi hasil produksi, hendaknya menggunakan system satu pintu, sehingga dapat dengan mudah menilai dan mengevaluasi soal harga sapu serabut kelapa di pasaran. (6) Untuk menjaga eksistensi dan keberlanjutan usaha kerajinan sapu serabut kelapa hendaknya membentuk lembaga/unit kerja kelompok seperti Unit Desa/Koperasi sehingga ada yang selalu aktif mengawasi, mengevaluasi serta memprediksi soal kualitas dan kuantitas hasil produksi. (7) Untuk meningkatkan daya guna dan daya saing dalam dunia pasar, pengerajin harus berani dan mampu membuat produk lain selain sapu dari bahan baku yang sama. (8) Untuk Pemerintah Desa, hendaknya didorong dan dipasilitasi dalam rangka menjamin dan melestarikan keberlanjutan usaha ekonomi kerakyatan berupa kerajinan sapu serabut kelapa, sebagai suatu upaya untuk mendorong tingkat kesejahteraan masyarakat dan peningkatan ekonomi masyarakat. (9) Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya meneliti tentang faktor apa saja yang menyebabkan tingkat ekonomi masyarakat sebagai pengerajin sapu serabut kelapa sangat rendah bahkan hanya 6%, sementara 75-80% masyarakat memilih menjadi penegerajin sapu serabut kelapa bertahun-tahun lamanya hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta : Jakarta
Alwi, H. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Balai Pustaka : Jakarta
Kotler, Philip. 2000. *Menejemen Pemasaran di Indonesia*. Salemba Empat : Jakarta
Kantor Desa Telaga Waru. 2016. *Profil Desa Telaga Waru Tahun 2016*. Telaga

Waru

- Riduwan, 2005, *Metode dan Tehnik Menyusun Tesis*, CV. Alfabeta, Bandung
Sugiyono. 2001. *Metodelogi Penelitian*. CV. Alfabeta : Bandung
Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta : Bandung. Program
SPSS. 15.0